
**PENGARUH PENGANGGURAN, TINGKAT PENDIDIKAN DAN JUMLAH PENDUDUK
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA****Kevin Visart Tompoh¹, Vecky A.J Masinambow², Agnes L. Ch. P. Lopian³**^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi manado 95115, Indonesia

Email : kevin.tom924@gmail.com**ABSTRAK**

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, terutama untuk negara-negara berkembang salah satu negara yang banyak menghadapi permasalahan kemiskinan adalah Indonesia. Masalah kemiskinan ini, sadar atau tidak sadar adalah masalah yang selalu di hadapi manusia, dapat dikatakan dimana ada manusia disitu ada kemiskinan, hampir setiap negara pernah bahkan sedang mengalami kondisi kemiskinan namun tentunya setiap negara memiliki solusi yang berbeda untuk mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder berupadata time series periode 2008-2021 yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Sulawesi Utara. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan software IBM SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengangguran, tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan.

Kata Kunci: Kemiskinan; Pengangguran; Tingkat Pendidikan; Jumlah Penduduk**ABSTRACT**

Poverty is a problem faced by many countries in the world, especially for developing countries, one of the countries that face a lot of poverty problems is Indonesia. This problem of poverty, consciously or unconsciously is a problem that humans always face, it can be said that where there are people there is poverty, almost every State has even experienced a condition of poverty but of course each State has a different solution to overcome it. This study aims to determine the effect of unemployment, education level and population on poverty in North Sulawesi Province. This research is a quantitative study using secondary data in the form of time series data for the 2008-2021 period from the Central Statistics Agency (CSA) of North Sulawesi province. The method used is multiple regression analysis using IBM SPSS 22 software. The results showed that simultaneously the variables unemployment, education level, and population affected poverty.

Keywords: Poverty; Unemployment; Education Level ; Population**1. PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, terutama untuk negara-negara berkembang salah satu negara yang banyak menghadapi permasalahan kemiskinan adalah Indonesia. negara-negara ASEAN khususnya negara ASEAN yang berada pada kelompok menengah seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina mempunyai permasalahan yang sama yaitu kemiskinan.

Masalah kemiskinan ini, sadar atau tidak sadar adalah masalah yang selalu di hadapi manusia, dapat dikatakan dimana ada manusia disitu ada kemiskinan, hampir setiap negara pernah bahkan sedang mengalami kondisi kemiskinan namun tentunya setiap negara memiliki solusi yang berbeda untuk mengatasinya. Indonesia kemiskinan sudah menjadi bagian dari sejarah panjang bangsa, kemiskinan di indonesia merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus ada solusi atau kebijakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin, Jumlah Pengangguran, Jumlah Penduduk Sulawesi Utara Tahun 2008-2021

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Jumlah Pengangguran (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2008	218.200	129.302	2.208.012
2009	210.100	114.528	2.228.856
2010	217.800	112.608	2.277.691
2011	194.700	105.247	2.305.924
2012	177.400	97.349	2.333.480
2013	201.100	83.650	2.360.388
2014	197.560	84.241	2.386.604
2015	208.540	102.602	2.412.118
2016	202.820	92.648	2.436.921
2017	198.880	77.056	2.461.028
2018	193.310	74.858	2.484.392
2019	191.700	62.623	2.506.981
2020	192.370	66.274	2.621.923
2021	196.350	89.468	2.638.631

Sumber: Bps Indonesia 2021

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara sedang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang seseorang, keluarga, komunitas atau bahkan negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hukum dan keadilan serta hilangnya generasi dan suramnya masa depan bangsa dan negara. Lingkaran kemiskinan adalah suatu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi suatu keadaan dimana suatu negara akan tetap miskin dan akan banyak mengalami kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik (Wardani, 2013).

2.2 Pengangguran

Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksud dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Apabila pengangguran di suatu negara adalah sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan (Wardani, 2013).

2.3 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga yang mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang, dimana melalui pendidikan seseorang memperoleh banyak pengetahuan, ilmu dan informasi yang terus berkembang. Melalui pendidikan orang dapat bersosialisasi secara baik dengan lingkungannya (Retno, 2011).

2.4 Jumlah Penduduk

Bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Jumlah penduduk meningkat disebabkan oleh bertambahnya kelahiran. Tetapi secara bersamaan jumlah penduduk dikurangi oleh kematian orang-orang pada berbagai usia. Sementara situasi yang sama juga terjadi pada migrasi dimana migran masuk kedalam suatu kawasan atau daerah yang berarti menambah penduduk (Murtala, 2017).

2.5 Penelitian Terdahulu

Sunusi et al (2014) dalam penelitian yang menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengeluaran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara tahun 2001-2010. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur / path analysis. tenaga kerja, pendidikan, dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan, dimana semakin banyak tenaga kerja maka tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara akan semakin menurun. Pengeluaran pemerintah berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan, yang berarti semakin banyak pengeluaran pemerintah dikeluarkan maka tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara akan semakin rendah.

Kasim et al (2021) dalam penelitian yang menganalisis pengaruh inflasi, pengangguran dan belanja pemerintah terhadap kemiskinan di kota Manado. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Secara bersama-sama atau simultan maka tingkat inflasi, pengangguran, dan belanja pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Manado dimana hasil pengujian menunjukkan pengaruh ketiga variabel ini diatas 50%.

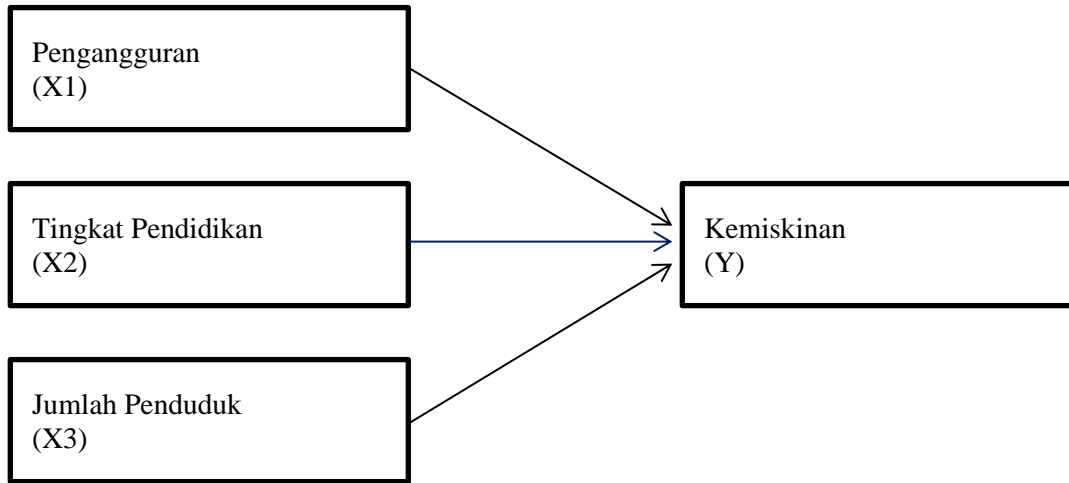
Kolibu et al (2019). Dalam penelitian yang menganalisis pengaruh tingkat inflasi, investasi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensia. Tingkat inflasi, investasi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran secara bersama-sama atau simultan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi Utara.

Wardani (2013) dalam penelitian yang menganalisis tentang pengaruh pengangguran, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan kab/kota di Jawa Tengah tahun 2006-2010. Berdasarkan hasil analisis, pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan adalah positif dan signifikan, pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan adalah negatif dan signifikan, terlihat bahwa jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan kab/kota di Jawa Tengah. Variabel pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap kemiskinan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut merupakan gambar kerangka berfikir dalam penelitian ini.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kajian teoritis, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara
2. Diduga bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara
3. Diduga bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif merupakan penelitian eksplain (penjelasan pengaruh) yang akan membuktikan sebab akibat hubungan kausal antara variabel bebas (independen variabel) dengan variabel terikat (dependent variabel). Tempat penelitian di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series, dengan periode pengamatan tahun 2008-2021 (empat belas tahun) yang diambil dari BPS.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka ataupun keterangan. Selain data-data laporan tertulis untuk kepentingan penelitian ini juga digali berbagai data, informasi dan referensi dari berbagai sumber pustaka, media massa dan internet.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Pengangguran (X1) adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Indikator pengangguran dalam penelitian ini adalah jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara dalam satuan jiwa selama tahun 2008-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Tingkat Pendidikan (X2) adalah urutan pendidikan (proses untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman lebih tinggi) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SM/MA/ sederajat dan PT sedangkan Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam penelitian ini indikator yang di gunakan adalah rata-rata lama sekolah dari tahun 2008-2021 diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
3. Jumlah Penduduk(X3) adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah jumlah penduduk Sulawesi utara dari tahun 2008-2021 dalam satuan jiwa diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
4. Kemiskinan (Y) adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan. Indikator kemiskinan yang digunakan adalah data jumlah penduduk miskin dalam satuan jiwa tahun 2008-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan di penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. Analisis regresi berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Istilah regresi berganda dapat disebut juga dengan istilah multiple regression. Kata multiple berarti jamak atau lebih dari satu variabel. Dan dalam analisis ini dilakukan dengan alat bantuan program SPSS 22.

Persamaan model bentuk umum regresi berganda dengan sejumlah variabel independen adalah, sebagai berikut:

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dari persamaan fungsi diatas dibuatlah persamaan fungsi berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 PG_t + \beta_2 TP_t + \beta_3 JP_t + e_t$$

Dimana:

Y = Kemiskinan (Variabel terikat/dependen)

β_0 = Konstanta/Intersep

β_1 β_2 dan β_3 = Koefisien regresi parsial

PG = Pengangguran (Variabel bebas/independen 1)

TP = Tingkat Pendidikan (Variabel bebas/independen 2)

JP = Jumlah Penduduk (Variabel bebas/independen 3)

e = Variabel Gangguan/Error

t = Dalam data time series t menunjukkan waktu

3.5 Uji Signifikansi

3.5.1 Uji Statistik Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap.

3.5.2 Uji Simultan (uji F)

Pada Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, nilai F hitung dilihat pada tabel hasil output uji F yaitu tabel ANOVA.

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menilai Uji R^2 sendiri dapat dilihat pada tabel hasil output uji R^2 yaitu tabel *Model Summary* pada kolom R Square, nilai itulah yang akan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimiliki nilai R Square tersebut terhadap variabel dependen.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang wajib dipenuhi pada analisis regresi linear

berganda dengan basis *Ordinary Least Square* atau OLS. Dalam menentukan ketepatan model harus dilakukan beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang akan didapatkan mempunyai distribusi normal, cara menilai dan mengetahui hasil uji normalitas, yaitu dengan melihat gambar hasil output uji normalitas dimana jika titik–titik mengikuti garis diagonal artinya berdistribusi normal, jika titik–titik tidak mengikuti garis diagonal artinya tidak terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji grafik plot.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Dalam praktiknya, umumnya multikolinieritas tidak dapat dihindari. Dalam artian sulit menemukan dua variabel bebas yang secara sistematis tidak berkorelasi (korelasi = 0) sekalipun secara substansi tidak berkorelasi. Akan tetapi, ada multikolinieritas yang signifikan (harus mendapat perhatian khusus) dan tidak signifikan (mendekati nol). Juga akan sulit menemukan kolinieritas yang sempurna (perfect collinierity). Bila ditemukan kolinieritas yang sempurna maka salah satu dampak yang ditimbulkannya adalah tidak dapat dihitungnya koefisien regresi. Hal tersebut dapat dibuktikan secara matematis. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan metode *Variance Inflation Factor (VIF)*.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Bila multikolinieritas hanya mungkin terjadi dalam regresi linier majemuk, maka heteroskedastis ini dapat pula terjadi pada regresi sederhana. Uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji scatter plot.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS (*Ordinary Least Square*), autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain. Cara untuk melihat hasil output uji autokorelasi yaitu dalam tabel model summary pada nilai Durbin-Watson, lalu melihat nilai dalam tabel distribusi durbin – watson sesuai jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k). dengan begitu, bisa disimpulkan atau dikategorikan bahwa model regresi berada di daerah menolak hipotesis nol.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	11.478	4.607		2.492	.032			
	PG (X1)	.158	.061	.742	2.588	.027	.492	2.031	
	TP (X2)	.006	.058	.041	.099	.923	.233	4.297	
	JP (X3)	-.077	.327	-.090	-.234	.819	.275	3.631	

Sumber : Data diolah

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Berdasarkan hasil output regresi pada table 3 diatas, maka dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 11.478 + 0.158PG_t + 0.006TP_t - 0.077JP_t + e$$

Berikut adalah interpretasinya:

1. Berdasarkan Persamaan Regresi Berganda di atas maka dapat dinyatakan nilai konstan 11.478. Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen (Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan maka variabel dependen (kemiskinan) akan naik atau terpenuhi.
2. Pengangguran (X1) = 0,158 merupakan nilai koefisien regresi variabel Pengangguran (X1) terhadap Kemiskinan (Y). Artinya jika Pengangguran (X1) mengalami kenaikan 1000 jiwa, maka kemiskinan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 158 jiwa, koefisien bernilai positif artinya antara variabel X1 dan Y memiliki hubungan positif. Kenaikan pengangguran (X1) akan menyebabkan kenaikan pada kemiskinan.
3. Tingkat Pendidikan (X2) = 0.006 Merupakan nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan (Y) Koefisien bernilai positif artinya Tingkat Pendidikan (X2) dan Kemiskinan (Y) hubungan positif. Kenaikan Tingkat pendidikan sebesar 1000 tahun akan menaikkan kemiskinan sebesar 6 jiwa akan .
4. Jumlah Penduduk (X3) = -0.077 merupakan nilai koefisiensi regresi variabel Jumlah Penduduk (X3) terhadap Kemiskinan (Y) yang artinya mempunyai pengaruh yang negative jadi jika variabel jumlah penduduk bertambah 1000 jiwa maka Kemiskinan (Y) akan Mengalami penurunan sebesar 77 jiwa.

4.1.1 Hasil Uji t

Uji t adalah uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 3 Uji t

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.478	4.607		2.492	.032		
	PG (X1)	.158	.061	.742	2.588	.027	.492	2.031
	TP (X2)	.006	.058	.041	.099	.923	.233	4.297
	JP (X3)	-.077	.327	-.090	-.234	.819	.275	3.631

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Berdasarkan hasil output table 3 di atas :

1. Hasil estimasi pengangguran (X1) adalah sebesar (0,02) < (α= 0,05) sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Berdasarkan hasil estimasi disimpulkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Hasil estimasi dari variabel tingkat pendidikan memiliki nilai probabilitas signifikan = 0,92) > (α= 0,05) sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berdasarkan hasil estimasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

- Hasil estimasi dari variabel jumlah penduduk memiliki nilai probabilitas signifikan = 0,81) > ($\alpha = 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil estimasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara.

4.1.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai sig > 0,05 atau F g < F tabel maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	3	.005	4.908	.024 ^b
	Residual	.010	10	.001		
	Total	.026	13			

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

b. Predictors: (Constant), JP (X3), PG (X1), TP (X2)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel dapat dilihat bahwa :

Nilai signifikansi untuk variabel X1, X2 dan X3 sebesar 0,024 dan F hitung 4,908= ($\alpha = 0,024$) < ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan estimasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu pengangguran (X1), tingkat pendidikan (X2) dan jumlah penduduk (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

4.1.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – squared.

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.474	.03229	2.021

a. Predictors: (Constant), JP (X3), PG (X1), TP (X2)

b. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 5 dapat dilihat bahwa :

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,772 mempunyai arti bahwa hubungan atau korelasi antara variabel pengangguran (X1), tingkat pendidikan (X2) dan jumlah penduduk (X3) sebagai

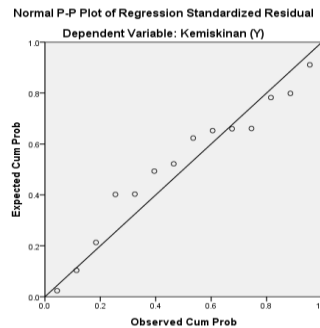
variabel bebas terhadap kemiskinan (Y) sebagai variabel terikat cukup kuat.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Normalitas, Multikolienaritas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi.

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 Uji Normalitas



Berdasarkan output yang dihasilkan terlihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.478	4.607		2.492	.032		
	PG (X1)	.158	.061	.742	2.588	.027	.492	2.031
	TP (X2)	.006	.058	.041	.099	.923	.233	4.297
	JP (X3)	-.077	.327	-.090	-.234	.819	.275	3.631

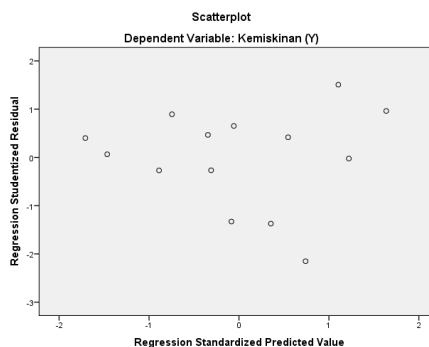
a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas

Gambar 3 Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil uji terlihat bahwa persebaran titik-titik secara acak dan tidak membentuk pola bergelombang, menyempit, atau melebar sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.474	.03229	2.021

a. Predictors: (Constant), JP (X3), PG (X1), TP (X2)

b. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai durbin-watson pada hasil estimasi sebesar 2,021 dimana nilai DW terletak antara $DL < DW < 4-DU$ ($1,7788 < 2,021 < 2,2212$) maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara individu variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugiarti (2012) pengaruh antara tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan penduduk di indonesia. Dari hasil regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran menunjukkan tanda positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di indonesia.

4.3.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara individu variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian terdahulu Wulandari (2022) analisis pengaruh dana zis (zakat, infak, sedekah), pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan di indonesia periode 2010-2021. Variabel rata-rata lama sekolah menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel kemiskinan, jika rata-rata lama sekolah meningkat maka kemiskinan juga meningkat.

4.3.3 pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara individu variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dinata et al (2020) faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi riau tahun 2003-2018.

4.3.4 Pengaruh Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengangguran, tingkat pendidikan, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara. Dengan nilai signifikansi untuk variabel X1, X2 dan X3 sebesar 0,024 dan F hitung 4,908 = $(\alpha = 0,024) < (\alpha = 0,05)$. berdasarkan estimasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu pengangguran (X1), tingkat pendidikan (X2) dan jumlah penduduk (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara.

5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pengangguran, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara maka dengan hasil penelitian ini, diharapkan pemerintah provinsi Sulawesi Utara dapat memperhatikan lagi pengangguran yang ada di provinsi Sulawesi Utara. supaya pemerintah dapat menurunkan angka pengangguran sekaligus dapat menurunkan angka kemiskinan,

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Dinata, S. R., Romus, M., & Yanti. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2003-2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 2, 116–137.
- Karwur, J. C., Kumenaung, A. G., & Lapian, A. L. C. P. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4), 106–122.
- Kolibu, M., Rimate, V. A., & Engka, D. S. M. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 1–14. <https://doi.org/10.35794/jpekd.16456.19.3.2017>
- Manik, N., & Sukadana, I. W. (2020). ss Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 9(2).
- Masinambow, V., Rompas, W., & Cliff, L. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan Terhadap PDRB Melalui Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 193–208.
- Meo, M. S., Khan, V. J., Ibrahim, T. O., Khan, S., Ali, S., & Noor, K. (2018). Asymmetric impact of inflation and unemployment on poverty in Pakistan: new evidence from asymmetric ARDL cointegration. *Asia Pacific Journal of Social Work and Development*, 28(4), 295–310. <https://doi.org/10.1080/02185385.2018.1523745>
- Murtala, M. (2017). Determinant Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.22373/jep.v8i1.67>

- Pradipta, S. A., & Dewi, R. M. (2020). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 109–115. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p109-115>
- Retno, E. K. (2011). Pengaruh Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2004, 1–20. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/3579/6182>
- Saputra, A. W. (2011). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 93. <https://core.ac.uk/download/files/379/11728283.pdf>
- Sarwar, M. (2011). Munich personal Repec Archive Impact Of Education On Poverty Reduction. *Munich Personal RePEc Archive*, 31826.
- Saunders, P. (2002). The Director and Indirect Effects of Unemployment on Poverty and Inequality. *Australian Journal of Labour Economics (AJLE)*, 5(4), 507–530. <https://ideas.repec.org/a/ozl/journl/v5y2002i4p507-530.html>
- Sugiarti. (2012). *Influence of Education and Unemployment Rate To Poverty Population in Indonesia*.
- Sukmaraga, P. (2011). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah. *Harvard Business Review*, 85(3), 21–22.
- Sunusi, D. K., Kumenaung, A., & Rotinsulu, D. (2014). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 120–137. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/4732>
- Wardani, L. K. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemsikinan Kab/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2006-2010. In *Ekonomi Pembangunan: Vol. 10 No.3*.
- Warr, P. (2006). Poverty and Growth in Southeast Asia. *Asean Economic Bulletin*, 23(3), 279–302. <https://doi.org/10.1355/ae23-3a>
- Wulandari, I., & Nugraha Pratama, A. A. (2022). Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3301. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6501>
- Steele, J. L., Murnane, R. J., & Willett, J. B. (2010). Low-Performing Schools Attract and Keep Academically Talented Teachers? Evidence. *Journal of Policy Analysis and Management*, 29(3), 451–478. <https://doi.org/10.1002/pam>